



## MAKNA UNGKAPAN EGO EMI DALAM YOHANES 11:25 DAN 14:6

**Yeremia Hia, Turutiamin Sarumaha**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta,  
[yeremiahia@stt.setia.ac.id](mailto:yeremiahia@stt.setia.ac.id)

Submit: 07-03-2020

Review: 24-03-2020

Revisi: 20-04-2020

Diterima: 30-04-2020

Layout: 05-05-2020

Terbit: 30-06-2020

### ABSTRAK

Injil Yohanes menuliskan secara lengkap tentang ungkapan Yesus dan mujizat yang dilakukan Yesus selama berada dalam dunia. Ungkapan ini menunjukkan akan kemahakuasaan Yesus dari sisi keilahian-Nya yang diawali dengan pernyataan *Ego Emi*. Hal ini menjadi jaminan kepastian keselamatan orang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Itulah sebabnya melalui tulisan ini akan membahas tentang makna ungkapan Yesus yakni Ego Emi (Akulah) dalam Yohanes 11:25 dan 14:6. Untuk sampai pada makna ungkapan Ego Emi tersebut, maka peneliti menggunakan metode penafsiran induktif dengan pendekatan eksposisi teks Yohanes 11:25 dan 14:6. Sebagai hasil dalam penelitian ini bahwa makna ungkapan ego emi dalam Yohanes 11:25 adalah suatu ungkapan akan jaminan kekekalan hidup bagi orang yang percaya kepada Yesus dan dalam Yohanes 14:6 adalah suatu jaminan keselamatan yang diberikan kepada orang yang percaya kepada Yesus. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hanya Yesus yang dapat memberikan jaminan hidup kekal serta damai sejahtera yang abadi.

Kata Kunci: Yesus; Ego; Emi; Keselamatan; hidup; Kekal

### I. Pendahuluan

Ada beberapa ucapan Yesus yang begitu khas dan unik di dalam Injil Yohanes. Ucapan-ucapan Yesus ini tidak dapat diucapkan oleh manusia biasa. Ucapan Yesus ini adalah ucapan Yesus sebagai Tuhan yang begitu berotoritas. Belum ada manusia di dunia ini yang berani mengklaim diri-Nya seperti yang diucapkan oleh Tuhan Yesus. Salah seorang teolog yang menyatakan ucapan Yesus unik adalah David Iman Santoso. Dia menyatakan:

Dalam Injil Yohanes ada tujuh kali ucapan "Akulah..." (*Ego eimi*) yang diucapkan Tuhan Yesus. Ucapan-ucapan ini termasuk unik, yang disebut "emphatic pronoun", yaitu ada penekanan "Aku", yaitu Yesus, bukan orang lain yang mengatakan. Penekanan ini merupakan ciri penulisan Yohanes dan sekali lagi mempunyai makna kristologis yang besar bagi person Kristus.<sup>1</sup>

Ucapan-ucapan Yesus yang begitu khas di dalam Injil Yohanes perlu pendalaman secara komprehensif untuk dapat memahaminya. Tentu, sangat diharapkan kontribusi para sarjana Perjanjian Baru terutama yang menggeluti teologi biblical atau tafsiran-tafsiran. Ketujuh ucapan Yesus itu antara lain: Akulah roti hidup (Yoh. 6:35, 41, 48, 50-

<sup>1</sup> David Iman Santoso, *Theologi Yohanes-Intisari Dan Aplikasinya* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 94.

51), Akulah terang dunia (Yoh. 8:12; 9:5), Akulah pintu (Yoh. 10:7, 9), Akulah gembala yang baik (Yoh. 10:11), Akulah kebangkitan dan hidup (Yoh. 11:25), Akulah jalan, kebenaran dan hidup (Yoh. 14:6), dan Akulah pokok anggur yang benar (Yoh. 15:1, 5). Semua ucapan ini memberi penekanan siapa Yesus yang sebenarnya. Setiap ucapan-Nya memperjelas siapa diri-Nya, pekerjaannya dan sekaligus esensi keilahian-Nya.

Dari ketujuh ucapan Yesus di atas, hanya dua yang akan dibahas di dalam tugas artikel ini, yaitu *Pertama*, Akulah kebangkitan dan hidup dan *Kedua*, akulah jalan, kebenaran dan hidup. Namun, artikel ini diawali dengan penjelasan "ego eimi" sehingga arti Akulah kebangkitan dan hidup serta Akulah jalan, kebenaran, dan hidup dapat dipahami dengan baik.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan topik pembahasan melalui Analisa kristis terhadap suatu teks dalam Yohanes 11:25 dan 14:6. Dengan pengumpulan data melalui studi literatur untuk mencari makna yang sesungguhnya sehingga dengan demikian akan terbentuk suatu hasil penafsiran yang benar berdasarkan teks dan konteksnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ego Eimi (Akulah)

Kata "εγω εμι, *egô eimi*", adalah kata Yunani yang berarti Aku adalah.<sup>2</sup> Bahasa Ibrani : אֲנִי הוּא, *ani hu*, harfiah : *Aku ada, Akulah Dia*). Yohanes mencatat sejumlah ucapan Tuhan Yesus "*egô eimi*" dengan rujukan atribut-atribut yang dimiliki YHWH. Ini memiliki fungsi sangat penting dalam pernyataan-Nya sebagai inkarnasi Allah, yakni: "Aku adalah/ Aku ada/ Akulah". Ucapan ini mempunyai pengertian ilahi, karena ungkapan "Aku adalah" digunakan Perjanjian Lama sebagai penggambaran Allah ketika Dia menyatakan diri-Nya kepada Musa, "AKU ADALAH AKU" seperti yang tertulis di dalam Keluaran 3:14, *Firman Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu."*

Penjelasan tentang *egô eimi* di dalam kitab Yohanes sangat panjang. Ada banyak sarjana yang sudah mendalaminya. Perdebatan dan ketidaksepahamanpun terjadi. Namun, pada kesempatan ini cukuplah untuk mengatakan bahwa posisi yang diambil oleh penulis ini mencerminkan pendapat konsensus banyak sarjana, bahwa hubungan terdekat dan paling logis antara penggunaan *egô eimi* oleh Yohanes dan Perjanjian Lama dapat ditemukan dalam terjemahan Septuaginta dalam bahasa Ibrani. Frase *ani hu* dalam tulisan-tulisan (terutama) dari Yesaya.<sup>3</sup> Ini berarti bahwa ucapan Yesus atau *egô eimi* Tuhan Yesus bukanlah istilah baru sebagai ciptaan Yohanes. Ego eimi berakar dari Perjanjian Lama.

Selain daripada itu *egô eimi* memberi penegasan bahwa Yesus adalah Tuhan. Penjelasan A. T. Robertson sangat baik dengan menyatakan bahwa tidak diragukan lagi di sini Yesus mengklaim keberadaan kekal dengan ungkapan absolut yang digunakan Allah. Kontras antara *genesthai* (pintu masuk ke keberadaan Abraham) dan *eimi*

<sup>2</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier, Yunani-Indonesia* (Jakarta: LAI, 2006), 556.

<sup>3</sup> Hubungan ini secara langsung dibuat atau disinggung oleh Leon Morris, *The New International Commentary on the New Testament: The Gospel According to John* (Grand Rapids: Eerdmans, 1971), 447, 473; Merrill C. Tenney, *The Expositor's Bible Commentary: John* (Grand Rapids: Zondervan, 1981), 99; F. F. Bruce, *The Gospel of John* (Grand Rapids: Eerdmans, 1983), 193, 288.

(makhluk abadi) adalah lengkap.<sup>4</sup> Dan akhirnya, William Hendrickson mengatakannya dengan terus terang: "Aku" di sini (8:58) mengingatkan salah satu dari "Aku" di 8:24. Pada dasarnya, pemikiran yang sama diungkapkan dalam kedua bagian; yaitu, bahwa Yesus adalah Tuhan!"<sup>5</sup> Makna yang terkandung di dalam ungkapan "Akulah" adalah bahwa Yesus adalah Tuhan. Yesus adalah Pencipta dan sudah ada sejak semula sebelum dunia dijadikan. Dengan demikian, segala keagungan, kemuliaan, dan otoritas ada di dalam diri Tuhan kita Yesus Kristus.

### A. Akulah Kebangkitan dan Hidup (Yoh. 11:5)

Pernyataan atau ucapan Yesus ini disampaikan pada saat Lazarus saudara Maria dan Marta telah mati. Maria dan Marta sangat berduka. Yohanes 11:19 dinyatakan, *Di situ banyak orang Yahudi telah datang kepada Marta dan Maria untuk menghibur mereka berhubung dengan kematian saudaranya*. Orang Yahudi sudah datang untuk memberi penghiburan, tetapi Yesus yang mereka tunggu-tunggu belum datang.

Yesus Kristus mengasihi Marta, Maria dan Lazarus, membiarkan kesulitan itu terjadi, dan membiarkan mereka berjalan dalam lembah bayang-bayang maut. Setelah dua hari, Yesus pergi ke tempat Lazarus. Perjalanan sampai ke Betania hanyalah satu hari saja, namun waktu Yesus sampai di sana, Lazarus sudah meninggal empat hari. Kemungkinan besar Lazarus mati tidak lama setelah utusan dari Betania itu pergi untuk menyampaikan berita bahwa Lazarus sakit. Jadi utusan Betania itu berjalan satu hari, Yesus menunggu dua hari, dan Yesus pergi ke Betania satu hari, sehingga totalnya adalah empat hari.

Waktu Yesus datang ke Betania, ada tiga macam respon yang seluruhnya mempertanyakan akan kasih-Nya: *Pertama*, Yohanes 11: 21 kata Marta kepada Yesus "Tuhan sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati". Marta tidak sungguh-sungguh menuduh Yesus, tetapi cukup jelas bahwa Marta mempertanyakan kasih Kristus. *Kedua*, Yohanes 11:32, Maria bertanya akan hal yang sama, tetapi dengan sikap yang berbeda. "Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati"." Intinya adalah sama, mempertanyakan apakah betul Yesus mengasihi mereka? *Ketiga*, Yohanes 11:36-37 "Kata orang Yahudi: "Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!" Tetapi beberapa orang di antaranya berkata: "Ia yang memelekkkan mata orang buta, tidak sanggupkah Ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?" Orang-orang banyak juga mempertanyakan kasih-Nya.

Ketiga respon di atas semuanya mempertanyakan tentang kasih Yesus kepada Lazarus dan tentu kepada Maria dan Marta. Pertanyaan mereka ini didasarkan pada ketidaktahuan tentang apa yang akan dikerjakan oleh Tuhan Yesus. Mereka tidak dapat meyakinkan diri mereka sendiri bahwa Yesus sanggup membangkitkan orang mati dalam waktu sekejap. Hal ini tergambar dari apa yang disampaikan Marta, "Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman" (Yoh. 11:4). Marta beriman bahwa Lazarus akan bangkit tetapi bukan sekarang melainkan di akhir zaman. Merrill C. Tenney menyatakan,

---

<sup>4</sup> A. T. Robertson, *Word Pictures in the New Testament* (Grand Rapids: Baker Book House, 1932), 158–159.

<sup>5</sup> William Hendrickson, *New Testament Commentary: The Gospel of John* (Grand Rapids: Baker Book House, 1953), 6.

Dengan latar belakang kekalutan dan iman yang tidak sempurna seperti ini, maka tindakan Yesus di kubur Lazarus menjadi lebih-lebih lagi meyakinkan. Kepada murid-murid yang bingung dan kepada kedua saudara perempuan yang berduka, Ia telah menyajikan diri-Nya sebagai kebangkitan dan hidup, dan telah menantang mereka untuk percaya kepada-Nya walaupun kenyataan menunjukkan lain (25). Sekarang Ia harus membuktikan kuasa-Nya. Dapatkah Ia melakukannya?<sup>6</sup>

Tenney mencoba menggambarkan tentang situasi yang dialami Maria dan Marta pada saat Lazarus mati. Mereka sangat kalut dan juga kurang iman. Akan tetapi tindakan Yesus telah menyelesaikan kekalutan dan meneguhkan iman mereka. Tidak meleset sedikitpun, Yesus telah melakukan apa yang Dia katakan. Keseluruhan pasal 11 menyatakan bahwa Yesus benar-benar berkuasa untuk membangkitkan orang mati. Kisah ini menjelaskan bahwa pergumulan yang dihadapi Maria dan Marta bersama Lazarus dapat terselesaikan.

Kata dasar kebangkitan adalah bangkit. Dalam bahasa Yunani *avna, stasij, anastasis* yang berarti kebangkitan. Namun, sangat mengejutkan bahwa kata kebangkitan ini tidak dicatat sebagai kata kunci oleh Fritz Rienecker. Justru yang dicatat sebagai kata kunci adalah *pisteu, wn,, pistêuôn* yang berarti percaya.<sup>7</sup> Penulis menduga bahwa hal ini terjadi karena orang Israel atau secara khusus Maria dan Marta telah mengetahui bahwa pasti ada kebangkitan. Dalam hal ini Yohanes justru menekankan pentingnya percaya kepada Yesus. Kata kunci dalam Yohanes 11:25-26 adalah kata “barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati”. Tuhan Yesus mengatakan tiga kali kata “percaya”: “barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati”, “setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.” David Iman Santoso menyatakan,

Yesus berkuasa atas maut, yang akhirnya terbukti dalam kebangkitan-Nya sendiri... Kalau Yesus adalah hidup, berarti di luar Dia tidak ada hidup dan tidak ada pengharapan. Maka, barangsiapa berada di dalam Dia, ia memiliki keduanya: Pada masa sekarang ia hidup; pada masa yang akan datang ia mempunyai harapan yaitu hidup yang kekal.<sup>8</sup>

Ungkapan Akulah kebangkitan dan hidup, artinya adalah menunjuk kepada hidup di zaman yang sudah datang; itu yang sudah tiba sekarang. Perkataan ini berbicara tentang hidup yang telah dibangkitkan. Hidup itu sudah tiba sekarang sehingga setiap orang yang percaya akan hidup walaupun sudah mati. Hidup yang tidak mungkin mati lagi, hidup yang kekal. Hidup bersama dengan Yesus selama-lamanya.

Dihubungkan dengan penjelasan *egô eimi*, maka “Akulah kebangkitan dan hidup dapat dimengerti bahwa hanya Tuhan yang sanggup membangkitkan. Tuhan sanggup mengalahkan kematian. Sehingga setiap orang yang mengaku Yesus adalah Tuhan maka pasti dibangkitkan dan mendapat hidup yang kekal.

### **B. Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup (Yoh. 14:6)**

Yohanes 14 dimulai dengan kalimat Tuhan Yesus, “Jangan gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepadaKu...” (Yoh. 14:1). Yesus sudah tahu apa yang akan terjadi. Yesus tahu ada kesulitan, tantangan dan penderitaan yang akan datang kepada murid-murid-Nya, maka Ia memanggil mereka untuk benar-benar

<sup>6</sup> Merrill C. Tenney, *Injil Iman* (Malang: Gandum Mas, 1996), 169.

<sup>7</sup> Fritz Rienecker, *A Linguistic Key to the Greek New Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 1996), 244.

<sup>8</sup> Santoso, *Theologi Yohanes-Intisari Dan Aplikasinya*, 97.

percaya kepada Allah yang tetap mampu mengendalikan segala situasi tersulit sekalipun.

Selanjutnya terjadilah dialog yang begitu bermakna. Dialog antara Guru dan Murid. Namun, sesungguhnya ini bukan saja sekadar dialog antara Guru dan Murid melainkan dialog antara Tuhan, Sang Khalik dengan umat-Nya (Yoh. 14:1-7).

Setelah Yesus berbicara seperti yang tertulis dalam ayat 1-4, tiba-tiba Tomas mengajukan pernyataan dan pertanyaan. Tomas berkata kami tidak tahu kemana engkau pergi dan lagi pula bagaimana kami bisa tahu jalan kesitu. Sebenarnya Tomas ini mewakili semua murid untuk menyampaikan isi hati mereka. Pernyataan dan pertanyaan Tomas mengandung kegelisahan, kekuatiran dan ketakutan. Murid-murid belum siap untuk berpisah dengan Guru Agung, Yesus Kristus. Herman N. Ridderbos menyatakan,

Keberatan Tomas yang radikal terhadap pernyataan Yesus, meskipun diungkapkan dengan segala hormat, bukan hanya khas perannya sendiri di Injil (lihat tafsiran di 11:16; 20:24 dst.) tetapi juga menyatakan ketidakpastian dari murid-murid lain ("kami tidak tahu"). Mereka tidak memiliki gagasan tentang apa "kepergian" ini jika itu berarti akhir pengikutan Yesus sebagai Mesias Israel dan Anak Allah yang diakui oleh mereka. Lalu bagaimana mereka dapat mengetahui "jalan ke situ" yang Yesus sedang katakan dan di mana mereka tampaknya berkonsolidasi sebagai murid-murid-Nya?<sup>9</sup>

Tomas dan murid-murid yang lain tidak punya bayangan sedikit pun bahwa Yesus akan meninggalkan mereka. Jika Yesus pergi maka harapan untuk masa depan hilang semuanya. Tidak ada lagi yang bisa membela dan menemani mereka.

Untuk menjawab murid-murid-Nya Yesus berkata: "...Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" (Yoh. 14:6). Respon Yesus sangat tegas dan belum terpikirkan oleh para murid. Buktinya, Filipus masih melanjutkan pertanyaan kepada Yesus untuk mendapat jawaban dan pemahaman yang lebih lengkap (bnd. Yoh. 14:8). Merrill C. Tenney menyatakan,

Penegasan Yesus merupakan salah satu ucapan filsafat yang terbesar sepanjang waktu. Ia tidak berkata bahwa Ia mengetahui jalan, kebenaran, dan hidup, ataupun bahwa Ia mengajarkannya. Ia tidak menjadikan diri-Nya orang yang menjelaskan suatu sistem yang baru; Ia menyatakan diri-Nya sebagai kunci penentu terhadap semua misteri.<sup>10</sup>

Yesus bukan hanya sekadar sebagai tahu tentang jalan, melainkan Dia sendiri adalah jalan. Ia tidak sekadar menjelaskan tetapi menyatakan diri-Nya sebagai kunci dari segala sesuatu yang tidak dapat dipecahkan oleh Murid-murid bahkan seluruh umat manusia. Yohanes 14:6 membicarakan tentang hidup kekal atau surga yang mulia. Yohanes menekankan bahwa Yesus adalah jalan satu-satunya menuju ke surga.

### **1. Yesus adalah jalan**

Umat manusia sudah terpisah dengan Allah. Semua jalan tertutup bagi manusia. Tidak ada nabi, imam, dan raja yang mengklaim diri-Nya untuk sanggup menghantarkan seseorang kepada Bapa. Hanya Yesus yang sanggup melakukannya. David Iman Santoso

<sup>9</sup> Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes-Suatu Tafsiran Theologis* (Surabaya: Momentum, 2012), 536.

<sup>10</sup> Tenney, *Injil Iman*, 208.

menyatakan, Yesus adalah jalan, sama dengan Yesus adalah pintu, yaitu jalan atau pintu keselamatan. Ia juga jalan untuk mengenal kebenaran dan memperoleh hidup serta jalan untuk datang kepada Bapa.<sup>11</sup> Tenney juga menyatakan, Yesus berkata, "Akulah jalan", karena di dalam Dia manusia dibawa kembali kepada Allah, dan melalui Jalan Hidup itu, ia mencapai tujuan akhirnya yang sejati.<sup>12</sup>

Baik Santoso dan Tenney sama-sama menekankan bahwa Yesus adalah jalan satu-satunya menuju kepada Bapa. Tujuan akhir hidup manusia hanya didapatkan di dalam Yesus Kristus. William Hendrikson menyatakan,

Yesus tidak semata-mata menunjukkan jalan itu; Ia sendiri adalah jalan itu. Adalah benar bahwa Ia mengajarkan jalan itu (Mark 12:14; Luk 20:21), memimpin kita di dalam jalan itu (Luk 1:79), dan telah memberikan kita jalan yang baru dan hidup (Ibr 10:20); tetapi semua ini memungkinkan hanya karena Ia sendiri adalah jalan itu.<sup>13</sup>

Yesus bukan hanya menunjukkan jalan melainkan Yesus mengklaim diri-Nya sendiri sebagai Jalan. Jika demikian, maka tidak ada peluang bagi manusia untuk mencari jalan lain. Yesus Tuhan; Dialah yang membuka jalan, Dialah yang menunjukkan jalan, dan Dialah jalan itu.

## 2. Yesus adalah kebenaran

Para filsuf dan orang-orang berhikmat selali sibuk untuk mencari tahu apa itu kebenaran? Padahal kebenaran itu ada di dalam Alkitab. Santoso, "Kebenaran adalah kebenaran Injil, yaitu kebenaran yang mutlak dan bisa diandalkan sepenuhnya.<sup>14</sup> Yang mencari kebenaran sebaiknya membaca Alkitab sampai tuntas dan menemukan kebenaran hakiki di dalam Yesus. Santoso melanjutkan dengan menyatakan bahwa apabila Yesus mengatakan diri-Nya sebagai kebenaran, itu berarti bahwa Yesus is absolutely reliable, dan kebenaran itu pada akhirnya dinyatakan melalui kayu salib, yaitu kematian dan kebangkitan-Nya.<sup>15</sup> Lebih luas lagi Tenney menyatakan,

Kebenaran bukanlah suatu sistem pernyataan-pernyataan terpadu yang abstrak, ataupun etika impersonal yang terkandung dalam banyak peraturan. Kebenaran itu sekaligus adalah realitas dan etika yang diperlihatkan dalam seorang yang lebih fleksibel dari kekakuan hukum dan abstraksi yang tak terpahami dan sekalipun demikian tidak berubah dan konsisten. Kristus berbicara dengan otoritas akhir dalam kata-kata yang disesuaikan dengan pengertian manusia.<sup>16</sup>

## 3. Yesus adalah hidup

Manusia berdosa pasti mati. Mati di dunia ini dan juga mati di akhirat nanti. Mati secara fisik dan juga secara rohani. Namun, Kristus telah datang untuk memberi kehidupan bagi manusia berdosa. Tenney menuliskan bahwa di seluruh Injil Yohanes, hidup menggambarkan prinsip vitalitas rohani yang berasal dari Allah dan yang mengangkat manusia keluar dari dosa kepada diri-Nya sendiri.<sup>17</sup> Allah sendiri yang

---

<sup>11</sup> Santoso, *Theologi Yohanes-Intisari Dan Aplikasinya*, 97.

<sup>12</sup> Tenney, *Injil Iman*, 208.

<sup>13</sup> Hendrickson, *New Testament Commentary: The Gospel of John*, 267.

<sup>14</sup> Santoso, *Theologi Yohanes-Intisari Dan Aplikasinya*, 98.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Tenney, *Injil Iman*, 208.

<sup>17</sup> Ibid.

bertindak untuk menyelamatkan manusia. Allah mengutus anak-Nya yang tunggal, yang dikasih-Nya. Hal ini sesuai dengan hakikat Allah seperti yang dinyatakan oleh Santoso bahwa "hidup" tentunya adalah hidup kekal yang merupakan sifat dan hakikat Allah.<sup>18</sup>

Dalam semua perkataan inti ini, Yesus mendalilkan diri-Nya dalam keeksklusifan-Nya sebagai Dia yang diutus oleh Bapa dan karena itu sebagai satu-satunya jalan: "Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melaui Aku."<sup>19</sup> Semuanya ada di dalam Yesus. Semuanya harus melalui Yesus.

#### IV. Kesimpulan

Ungkapan "Ego eimi" di dalam Injili Yohanes menegaskan bahwa Yesus adalah Tuhan. Oleh karena Yesus adalah Tuhan, maka Ia sanggup untuk membangkitkan orang mati. Bahkan Ia sendiri telah membuktikan diri-Nya bahwa Ia bangkit dari antara orang mati. Yesus mampu melepaskan manusia dari kuasa maut dan memberikan kehidupan baru, hidup yang kekal. Selanjutnya, tidak ada jalan, kebenaran, dan hidup selain di dalam Yesus. Yesuslah satu-satunya yang dapat dipercaya dan jalan menuju kepada Bapa, surga yang kekal.

#### V. Referensi

- Alkitab, Jakarta: LAI, 2006
- Bruce, F. F. *The Gospel of John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.
- Hendrickson, William. *New Testament Commentary: The Gospel of John*. Grand Rapids: Baker Book House, 1953.
- Morris, Leon. *The New International Commentary on the New Testament: The Gospel According to John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1971.
- Ridderbos, Herman N. *Injil Yohanes-Suatu Tafsiran Theologis*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Rienecker, Fritz. *A Linguistic Key to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Robertson, A. T. *Word Pictures in the New Testament*. Grand Rapids: Baker Book House, 1932.
- Santoso, David Iman. *Theologi Yohanes-Intisari Dan Aplikasinya*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinier, Yunani-Indonesia*. Jakarta: LAI, 2006.
- Tenney, Merrill C. *Injil Iman*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Tenney, Merrill C. *The Expositor's Bible Commentary: John*. Grand Rapids: Zondervan, 1981.

<sup>18</sup> Santoso, *Theologi Yohanes-Intisari Dan Aplikasinya*, 98.

<sup>19</sup> Ridderbos, *Injil Yohanes-Suatu Tafsiran Theologis*, 536.